

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas akhlak sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan akhlak sosial. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal” (Tarigan, 2009:26).

Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Selain itu, hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya (Resmini, 2006:1)

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) keterampilan menulis adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Karangan narasi menurut Mahyuddin (2003:40) adalah “Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa yang berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya”. Kemudian Suparno (2004:1.10) menyatakan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan atau rangkaian terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Jadi karangan narasi merupakan tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa, baik kenyataan atau rekaan secara menarik dengan urutan

kronologis kewaktuan dan tempat, sehingga pembaca dapat mengetahui seolah-olah dapat merasakan atau memahami mengapa peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 15 September 2016 dengan guru kelas yang bernama Ernawati, S.Pd di kelas V SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman bahwa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran dan guru juga tidak menggunakan media pembelajaran. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa melakukan pengamatan terhadap teks bacaan yang ada di buku. Ketika guru bertanya yang berhubungan dengan teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, siswa sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri seperti siswa berbicara dengan teman sebangkunya, siswa sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran, siswa cenderung memainkan pensil sambil membuat gambar dan ada pula yang berjalan di dalam kelas. Pada proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang dapat mengeksplorasi pengetahuannya karena hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan guru dan mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang demikian menimbulkan dampak kurang menggembirakan terhadap hasil belajar siswa terutama pada aspek menulis siswa kelas SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo

Nagari Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes hasil ulangan harian 3 semester 1 tahun ajaran 2016/2017, masih banyak peserta didik yang mendapat nilai rendah dibawah KKM. Sedangkan KKM di SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

Untuk lebih jelasnya data nilai rata rata dan pencapaian ketuntasan peserta didik pada ulangan harian 4 semester 1 mata pelajaran bahasa indonesia tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 4 Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 Siswa Kelas V SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Jumlah peserta didik	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
18	90	55	72,73	11 orang	7 orang

Sumber : Guru kelas V SDN 18 Tarantang Tunggang, 15 September 2016

Berdasarkan tabel 1, terlihat dari 18 orang peserta didik, rata-rata hasil ulangan harian 4 tahun ajaran 2016/2017 pada tabel 1 72,73. Permasalahan tersebut seharusnya menjadi perhatian guru. Berkualitas tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti pada Tabel 01 di atas disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering memakai metode ceramah, siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan

tidak maksimal. Dengan memperhatikan masalah tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir logis. Dengan model belajar tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai pendamping dan mengarahkan saja.

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V melalui Model *Picture and Picture* di SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman”. Dengan (S.K) 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. (K.D) 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, seperti berikut ini :

1. Guru masih cenderung memakai metode ceramah

2. Siswa kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat nya atau idenya
3. Siswa berbicara dengan teman sebangkunya
4. Siswa cenderung memainkan penanya sambil membuat gambar dan ada pula yang berjalan di dalam kelas
5. Siswa sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran
6. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.
7. Rendahnya hasil UH 3 Bahasa Indonesia siswa, yakni hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM , sedangkan 9 orang lagi belum tuntas tidak mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini di batasi pada peningkatan hasil belajar menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V melalui model pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V model pembelajaran *Picture and Picture* di SDN 18Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model *Picture and Picture* di Kelas V SDN 18 Tarantang Tunggang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran menulis
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan bantuan dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis
4. Bagi peneliti lain, sebagai panduan dalam membuat sebuah proposal